



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pengukuran data berupa angka yang menggunakan alat statistik dalam perhitungan ilmiah dan menggunakan sampel penelitian yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013, p. 35). Data-data yang diperoleh saat proses penggalan data dianalisis dengan teori dan konsep untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian. Secara umum penelitian kuantitatif dalam komunikasi memiliki karakteristik sebagai berikut (Kriyantono, 2006, p. 55) :

- 1) Adanya jarak antara subjek atau responden dengan lokasi penelitian.
- 2) Penelitian dilakukan untuk menguji teori dan hipotesis yang dibentuk.  
Data penelitian hanya sebagai alat konfirmasi teori.
- 3) Sampel yang dijadikan dalam penelitian bersifat representatif dari keseluruhan populasi. Hasil pada penelitian harus digeneralisasikan.
- 4) Penelitian mengacu pada teori-teori dan konsep yang relevan sebagai dasar penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variabel-variabel yang diuji (Sugiyono, 2013, p. 80). Gaya bahasa yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersifat

menjelaskan peristiwa, objek secara rinci dan detail dengan mengacu pada konsep yang diuji.

Hasil pada penelitian kuantitatif berupa data kuantitas yang merujuk pada teori-teori dan konsep yang digunakan (Eriyanto, 2011). Hal yang membedakan dengan penelitian kualitatif adalah, penelitian kuantitatif diperlukan kedekatan antara peneliti dan objek penelitian untuk memperoleh pemahaman realitas dan keadaan sebenarnya, sedangkan penelitian kuantitatif tidak perlu mengutamakan kedekatan antara peneliti dan objek penelitian (Sugiyono, 2013).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis isi. Peneliti mengambil metode analisis isi untuk mengetahui perbandingan kualitas berita di dua media yaitu *Tempo.co* dan *Fimela.com* dalam memberitakan artikel *infotainment journalism*. Metode analisis isi dalam penelitian adalah sebuah teknik sistematis untuk menganalisis, mengobservasi isi teks, dan tindakan antar komunikasi (Kriyantono, 2006, p. 233). Analisis isi memiliki beberapa prinsip sebagai acuan dalam dasar penelitian, antara lain:

#### **1. Prinsip Sistematis**

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam penelitian terdapat alur prosedur atau tahapan untuk menganalisis. Peneliti atau peneliti tidak hanya menganalisis teks yang sesuai dengan konsep, melainkan juga menganalisis keseluruhan isi teks.

## 2. Prinsip Objektif

Hasil analisis bersifat objektif berdasarkan apa yang diperoleh setelah melakukan tahapan analisis.

## 3. Prinsip Kuantitatif

Metode deduktif berlaku dalam metode analisis isi. Mencatat setiap data numerik, bilangan, dan data frekuensi.

## 4. Prinsip Isi Nyata

Teks yang dianalisis adalah berupa bentuk riil yang dapat dilihat. Bukan sebuah pemikiran atau ideologi.

Kemudian pada penelitian analisis isi terdapat beberapa alur dasar pembuatan dalam melakukan analisis teks media, di antaranya terdapat enam tahapan (Setiawan, Muntaha, Sriati, & Bintarti, 2009, p. 74). Pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Kemudian melakukan *sampling* terhadap sumber-sumber atau data yang sudah ditetapkan. Ketiga yaitu membuat kategorisasi dalam analisis data teks. Tahapan keempat yaitu membuat suatu sampel dokumen yang telah terpilih, lalu melakukan koding data, dan meringkan isi-isi yang sesuai diteliti.

Lalu tahapan kelima adalah membuat item-item skala pengukuran berdasarkan frekuensi, penampakan, intensitas dan kriteria lainnya yang dibutuhkan. Kemudian tahapan terakhir yakni menginterpretasikan atau menafsirkan data dalam kaitannya dengan konsep dan teori yang digunakan.

Terdapat tahapan lain menurut Kriyantono tentang alur penelitian analisis isi. Tahapan pertama yaitu merumuskan masalah. Ketika periset sudah menentukan objek apa yang ingin diteliti dengan mengacu teori dan konsep, periset harus menentukan kategorisasi apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Lalu tahapan kedua adalah menyusun kerangka konseptual. Jika pada penelitian ini bersifat deskriptif dalam menjelaskan peristiwa dan objek yang diteliti, diperlukan penjelasan konseptual dengan teori-teori yang digunakan. Tahapan ketiga menyusun metodologi penelitian. Diperlukan metode pengukuran operasionalisasi konsep beserta indikator-indikatornya. Tahapan ini untuk menganalisis setiap indikator dari operasionalisasi konsep yang sudah dibentuk.

Tahapan keempat yaitu menentukan populasi dan sampel. Dalam teknik analisis isi, terdapat dua cara untuk menentukan populasi penelitian, yaitu topik dan periode waktu. Misalkan populasi ditentukan dari kumpulan artikel berita nasional, dan sampel ditentukan dari beberapa jumlah dari populasi yang relevan selama kurun waktu tertentu. Tahapan terakhir yaitu cara untuk mendokumentasikan teks yang akan diteliti yaitu dapat dengan mengkliping berita-berita dalam kurun waktu tertentu. Lalu lembar koding diperlukan untuk tahapan kategorisasi dari data-data yang dikumpulkan (Kriyantono, 2006, p. 60).

### **3.3 Unit Analisis**

Pada penelitian ini unit analisisnya yaitu menggunakan artikel *infotainment journalism* pada rubrik Seleb pada media online *Tempo.co* dan artikel di rubrik

*Celebrity* pada media *Fimela.com*. Peneliti menemukan sebanyak 51 artikel di media *Fimela.com* dan 268 di *Tempo.co* selama periode Oktober – Desember 2019. Dari total populasi untuk *Tempo.co* yaitu 268 artikel, namun jumlah tersebut terlampau banyak dan tidak seimbang dengan populasi *Fimela.com*. Maka dilakukan penentuan sampel menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini dilakukan ketika unit analisis berjumlah sangat banyak, artikel homogen dan dilakukan secara acak (Sugiyono, 2013, p. 83)

Dengan menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*, maka dari total artikel 268 a di *Tempo.co* dan 51 artikel di *Fimela.com*, adanya pengelompokan berdasarkan unit analisis penelitian, yaitu isi konten. Isi konten yang digunakan hanya menggunakan *angle* pemberitaan yang membahas publik figur, atau tokoh-tokoh lokal atau itu yang berada di lingkup nasional.

Tabel 3. 1 Unit Analisis Penelitian

No	Nama Media	Jumlah Berita	Periode
1	<i>Tempo.co</i>	58 Artikel	Oktober – Desember 2019
2	<i>Fimela.com</i>	45 Artikel	
	<b>Total</b>	<b>103 artikel</b>	

### 3.4 Kategorisasi Konsep

Merujuk pada konsep dan teori yang tertera di bab sebelumnya, yaitu menggunakan konsep kualitas berita menurut Mitchell V. Charnley, konsep tersebut pada penelitian ini dapat dikategorikan seperti di bawah ini:

Tabel 3. 2 Konsep Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley)

Konsep / Variabel	Dimensi	Indikator	Penjelasan	Penilaian / Skor
<b>Kualitas Berita</b> (Mitchell V. Charnley)	<b>Akurasi</b>	Ketepatan	Informasi yang disampaikan jurnalis berisi atribusi sumber yang jelas berdasarkan fakta (Wien, 2006)	0 = Berita tidak lengkap dalam memberikan atribusi fakta  1 = Berita lengkap dalam memberikan atribusi fakta
		Ketelitian	Kesesuaian antara judul dan isi artikel, serta gambar yang digunakan (Firmanto, 2020).	0 = Tidak ada kesesuaian antara judul dan isi berita

				1 = Ada kesesuaian antara judul dan isi berita
	<b>Objektif</b>	Ditulis Apa Adanya	Informasi berisi pernyataan benar, tidak menyesatkan, penting dan menyeluruh. (Wien, 2006).	0 = Informasi menyesatkan dan tidak benar  1 = Informasi tidak menyesatkan dan benar
	<b>Seimbang</b>	Penyusunan Berita	Informasi berisi pandangan dari berbagai partisipan atau sumber (Wien, 2006).	0 = Tidak ada keberagaman sudut pandang narasumber  1 = Ada keberagaman sudut pandang narasumber
		Kelengkapan Berita	Artikel pemberitaan berisi informasi 5W+1H (Ishwara, 2011)	0 = Artikel tidak berisi 5W + 1H



				1 = Artikel berisi 5W + 1H
		Pemilihan Berita	Artikel memiliki nilai berita seperti human interest, konflik, tokoh publik, dan kedekatan (Ishwara, 2011).	0 = Berita tidak memiliki unsur nilai berita  1 = Berita memiliki unsur nilai berita
	<b>Jelas dan Singkat</b>	Singkat	Berita tidak bertele-tele dan langsung ke inti nilai berita (Fauzi, 2014)	0 = Berita bersifat bertele-tele  1 = Berita tidak bertele-tele
		Jelas	Berita tidak menimbulkan ambiguitas pembaca (Fauzi, 2014).	0 = Berita menimbulkan ambiguitas pembaca  1 = Berita tidak menimbulkan ambiguitas pembaca

		Sederhana	Isi berita tidak berlebihan (Fauzi, 2014).	0 = Isi berita berlebihan  1 = Isi berita tidak berlebihan
	<b>Terkini</b>	Aktual	<i>Angle</i> pemberitaan bersifat tren yang sedang dibicarakan di masyarakat (Fauzi, 2014).	0 = Isu yang dibicarakan tidak aktual  1 = Isu yang dibicarakan aktual

**Sumber:** (Fauzi, 2014)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya penelitian kuantitatif bersifat objektif dan hasil penelitian dapat ditafsirkan oleh semua orang (Eriyanto, 2011). Penelitian kuantitatif, di mana berupa data numerik yang akan diolah, maka alat hitung Microsoft Excel diperlukan

pada penelitian ini. Pengumpulan data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder (Kriyantono, 2006). Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, pertama di lapangan.

Pada artikel ini data primernya adalah menggunakan dokumentasi kumpulan artikel di *Tempo.co* dan *Fimela.com*. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik koding untuk mengetahui apakah konsep atau variabel yang digunakan sudah memenuhi kriteria. *Coding Sheets* diperlukan pada tahapan ini sebagai *instrument* penelitian yang akan diisi oleh *intercoder*. *Intercoder* pada penelitian ini yaitu seorang pengajar mata kuliah *entertainment journalism*, Bapak Sihar Ramses di Universitas Multimedia Nusantara, seorang jurnalis hiburan di *CNNIndonesia.com*, Agniya Khoiri, dan penulis sendiri. Sedangkan data sekundernya yaitu jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel ilmiah lainnya yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Dalam menghasilkan hasil penelitian lebih objektif, penulis melakukan tahap pengujian terhadap konsep kategorisasi untuk menentukan apakah konsep yang digunakan valid sebelum digunakan. Tahapan ini yaitu dengan dilakukan uji realibilitas.

### 3.6.1 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian analisis isi, diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah sebuah uji terhadap alat ukur sebelum dilakukan uji sebenarnya di lapangan (Eriyanto, 2011, p. 288). Tahapan ini untuk menentukan apakah alat ukur yang dipakai sudah sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan. Uji reliabilitas dalam analisis isi berbeda dengan metode kuantitatif lainnya. Menurut Krippendorff dalam (Eriyanto, 2011, p. 284), dalam melakukan pengukuran uji reliabilitas terhadap tiga jenis, yakni stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. Pertama stabilitas yaitu untuk melihat konsistensi hasil temuan yang tidak berubah antara periode yang digunakan. Hasil penelitian bersifat stabil dari satu waktu ke waktu lainnya. Kemudian, reproduksibilitas yaitu ketika alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berubah walaupun pada periode yang berbeda, lokasi berbeda, dan pengkoder berbeda. Ketiga, akurasi yaitu jenis ketika alat ukur menghasilkan temuan sama dengan realitasnya.

Penelitian ini menggunakan Pada penelitian analisis isi, uji reliabilitas menurut Holsti untuk menemukan hasil alat ukurnya reliabel atau tidak (Eriyanto, 2011). Rumus Holsti cukup banyak digunakan di beberapa jurnal ilmiah yang menerapkan metode analisis isi. Rumus Holsti memiliki standar dari angka 0 (nol) sampai 1. Nol (0) berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh pengkoder atau tidak reliabel, dan angka satu (1) menunjukkan reliabel sempurna. Rumus realibilitas menurut Holsti antara lain sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Reliabilitas Holsti

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3M}{N1+N2+N3}$$

Sumber: (Aprilla, 2019)

M= Jumlah koding yang sama

N1= Jumlah koding oleh pengkoder 1

N2= Jumlah koding oleh pengkoder 2

N3= Jumlah koding oleh pengkoder 3

Pada penelitian ini juga menggunakan reliabilitas *intercoder*. Reliabilitas *intercoder* adalah pengukuran yang menggunakan satu atau dua orang lebih koder dan lembar koding (Eriyanto, 2011). Dalam rumus Holsti, reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70% atau 0,7 dari sebuah indikator. Jika hasil perhitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7 maka perhitungan dianggap tidak reliabel, namun jika hasil perhitungan sama dengan atau lebih dari 70% atau 0,7 maka dianggap reliabel.

Pada analisis isi digunakan lembar koding, dan beberapa koder untuk menguji isi dan kategorisasi artikel. Koder pertama adalah peneliti atau penulis,

koder lainnya dapat seorang mahasiswa, praktisi, atau dosen. Koder atau yang biasa disebut protokol ini memiliki tiga prosedur dalam penelitian analisis isi, antara lain:

1. Tujuan Penelitian: Seorang koder atau protokol memiliki pemahaman yang dalam untuk mengetahui aspek apa yang ingin diteliti.
2. Batasan Isi Analisis: Seorang koder memiliki bagian-bagian aspek yang ingin dinilai dalam isi media.
3. Definisi Kategori: Seorang koder atau protokol bertanggung jawab dalam mengetahui definisi atau istilah-istilah penting dalam penelitian.

Lembar koding adalah suatu alat yang digunakan untuk menghitung dan mengukur aspek tertentu isi media (Eriyanto, 2011). Tujuan penggunaan lembar koding adalah untuk memuat aspek dan unsur apa saja yang ingin kita ukur pada isi media. Lembar koding tidak terlalu berbeda dengan lembar kuesioner. Biasanya diberikan istilah 'Q-01' di setiap lembar koding penelitian. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan dua hingga tiga orang pengkoder untuk membantu membuat pengkodean artikel.

Untuk mengetahui artikel berita yang reliabel dibutuhkan 10% dari total populasi. Pada penelitian ini terdapat total populasi yaitu 103 artikel berita, maka penelitian ini akan menggunakan 10% dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dari total 103 artikel, 10% dari 103 adalah 10.3 dan dibulatkan menjadi 10 artikel yang akan dijadikan sampel penelitian. Terdapat 5 artikel dari *Tempo.co* dan 5 artikel dari *Fimela.com*. Intecoder yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua orang, yakni seorang dosen UMN yang mengajar mata kuliah

Entertainment Journalism yaitu Bapak Sihar dan seorang jurnalis rubrik hiburan (*entertainment*) *CNNIndonesia.com* yaitu Agniya Khoiri.

Berikut adalah sampel yang akan diujikan reliabilitasnya, yaitu sebanyak 5 artikel dari *Tempo.co* dan 5 artikel dari *Fimela.com*. Pemilihan ini dilakukan secara nomor acak menggunakan situs statistika *Random.org*.

Tabel 3. 3 Sampel Artikel Tempo.co

Artikel No.	Artikel	Tanggal Artikel
3	Janji Mulan Jameela Setelah Resmi Jadi Anggota DPR	4 Okt 19
7	Gamelan Indonesia Keliling Amerika, Ketahui Apa Misinya	10 Okt 19
9	Maia Estianty Unggah Foto Irwan Mussry, Ari Lasso: Mirip...	14 Okt 19
25	Persiapan E-Sport, Kaesang Main Game Delapan Jam Per Hari	3 Nov 19
40	Tanta Ginting Diblokir Masuk Dapur, tapi Sekarang Jago Masak	7 Des 19

Tabel 3. 4 Sampel artikel Fimela.com

Artikel No.	Artikel	Tanggal Artikel
4	Raisa sampai Ruth Sahanaya Siap Membuai di Senggigi Sunset Jazz 2019	17 Okt 19
5	Vina Panduwinata Akan Tampil Muda untuk Anak Milenial di Icefest 2019	20 Okt 19
7	Ketika Raffi Ahmad dan Atta Halilintar Bersaing di Panasonic Gobel Awards 2019	21 Okt 29
22	Potret Cantik Agnez Mo di Red Carpet AMA 2019	26 Nov 19
37	Jadi Fenomena di 2019, Didi Kempot Bangga Lagu- Lagunya Diterima Para Millennials	Des 19

### 3.6.2 Perhitungan Reliabilitas

Dalam tahapan perhitungan ini, sampel unit yang digunakan peneliti adalah 5 artikel berita dari *Tempo.co* dan 5 berita dari *Fimela.com*. Hal ini didapatkan dari pengambilan sampel 10% dari total keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel yang dijadikan pengukuran, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan aplikasi atau situs dari *Random.org*. Peneliti menggunakan 10 indikator yang dijadikan tolak ukur penelitian. Di sini sebanyak 3 orang



pengkoder, yaitu peneliti sendiri, Agniya Khoiri, seorang jurnalis rubrik hiburan di CNNIndonesia, dan seorang pengajar mata kuliah *entertainment journalism* di UMN yaitu Bapak Sihar Ramses.

### 3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley)

Berikut adalah hasil *coefficient reliability* (CR) yang didapatkan peneliti dengan menggunakan rumus Holsti, hasil perhitungan reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3M}{N1+N2+N3}$$

$$\text{CR Ketepatan: } \frac{3 \times 8}{10+10+10} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{CR Ketelitian: } \frac{3 \times 5}{10+10+10} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{CR Ditulis Apa Adanya: } \frac{3 \times 7}{10+10+10} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{CR Penyusunan Berita: } \frac{3 \times 6}{10+10+10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{CR Kelengkapan Berita: } \frac{3 \times 7}{10+10+10} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{CR Pemilihan Berita: } \frac{3 \times 7}{10+10+10} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{CR Singkat: } \frac{3 \times 6}{10+10+10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{CR Jelas: } \frac{3 \times 4}{10+10+10} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{CR Sederhana: } \frac{3 \times 6}{10+10+10} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{CR Aktual: } \frac{3 \times 8}{10+10+10} \times 100\% = 80\%$$

Tabel 3. 5 Perhitungan Reliabilitas

No	Konsep	Dimensi	Indikator	Nilai CR	Status
1	<b>Kualitas Berita</b> <b>(Mitchell V. Charnley)</b>	<i>Accurate</i>	Ketepatan	80%	Diterima
2			Ketelitian	50%	Ditolak
3		<i>Objective</i>	Ditulis Apa Adanya	70%	Diterima
4		<i>Balanced</i>	Penyusunan Berita	60%	Ditolak
5			Kelengkapan Berita	70%	Diteirma
6			Pemilihan Berita	70%	Diterima
7		<i>Consise &amp; Clear</i>	Singkat	60%	Ditolak
8			Jelas	40%	Ditolak
9			Sederhana	60%	Ditolak
10		<i>Recent</i>	Aktual	80%	Diterima

Sumber: Kajian Peneliti 2020

Setelah dilakukan pengujian reliabilities, maka indikator yang terpakai adalah lima dari sepuluh indikator. Indikator yang meraih nilai lebih dari 70% adalah ketepatan, ditulis apa adanya, kelengkapan berita, dan aktual.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif. Di mana pada penelitian ini tidak diharuskan untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan hasil temuan, fakta, dan fenomena. Unit statistik untuk menganalisis data yang digunakan penulis yaitu statistik deskriptif.

Dalam penggunaan statistik deskriptif biasanya menganalisis satu variabel yaitu dengan menerapkan analisis univariat. Analisis data dilakukan apabila data-data sudah dikumpulkan dan lengkap oleh peneliti (Sugiyono, 2013, p. 238). Tahapan-tahapan analisis data antara lain:

1. Pengelompokan Data Berdasarkan Variabel
2. Mentabulasi Data Berdasarkan Variabel
3. Menyajikan Data Setiap Variabel yang Diukur
4. Perhitungan untuk Menjawab Rumusan Masalah

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data jenis teknik *skoring*. Menurut Rahayu dalam penelitian Christopher, teknik ini adalah yang biasanya dilakukan oleh Tim Dewan Pers pada tahun 2004 dalam melakukan analisis

pemberitaan. Teknik *skoring* merupakan teknik di mana peneliti membuat kategori pembobotan dengan angka minimal dan maksimal dalam setiap indikator yang digunakan (Christopher, 2017, p. 169). Penelitian ini menggunakan kategori penelitian Skala Likert dengan enam (6) kategori, yaitu amat sangat baik, sangat baik, baik, buruk, sangat buruk, amat sangat buruk. Pada penelitian ini tidak menggunakan nilai tengah atau netral karena menurut Andrews dikutip dalam (Widhiarso, 2010, p. 2), nilai tengah tidak memiliki dampak yang signifikan pada kualitas data.

Berikut cara untuk menghitung akumulasi skor dari total indikator dalam setiap indikator. Kemudian jumlah skor maksimal indikator dibagi 6 (6 kategori penilaian). Pengukuran rata-rata diambil dari skor minimal sampai skor maksimal dalam satu indikator.

$$\text{Range Per- Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi Indikator}}{6 \text{ (Kategori Penilaian)}}$$

$$\text{Range Per-Indikator} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Berikut *range* yang akan digunakan pada penilaian ini setelah melakukan perhitungan rumus *skoring* untuk konsep Kualitas Berita. Kemudian kategori pengukuran ini akan digunakan sebagai range kedua konsep yang sudah diujkan yakni konsep Kualitas Berita menurut Mitchell V. Charnley.

Tabel 3. 6 Kategori Skoring

Skala Pengukuran	Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley)
Amat Sangat Baik	4,18 - 5
Sangat Baik	3,35 - 4,17
Baik	2,51 - 3,34
Buruk	1,68 - 2,50
Sangat Buruk	0,84 - 1,67
Amat Sangat Buruk	0 - 0,83

Sumber: Kajian Peneliti 2020